

Penempatan Peserta Didik, Penilaian, dan Sertifikasi dalam Kegiatan Pembelajaran Pendidikan Inklusi

Chandra Ongky Pratama¹, Luncana Faridhoh Sasmito², Whilan Sulistyawati³, Zahra Assyifatul Fadillah⁴

PGSD, Universitas Tunas Pembangunan Surakarta
 Indonesia

¹ ongkypratamachandra@gmail.com

² luncanafs@gmail.com

³ whilan12345@gmail.com

⁴ zahrafadillah946@gmail.com

Kata-kata kunci:

Kata kunci 1; Pendidikan
 Inklusi
 Kata kunci 2; Penempatan
 Peserta Didik
 Kata kunci 3; Penilaian
 Sertifikasi
 Kata kunci 4; Pembelajaran
 Inklusi

: ABSTRAK

Pendidikan inklusi merupakan pendekatan pendidikan yang memberikan kesempatan belajar yang setara bagi seluruh peserta didik tanpa terkecuali, termasuk mereka yang memiliki kebutuhan khusus. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis tiga komponen utama dalam pelaksanaan pembelajaran inklusi, yaitu penempatan peserta didik, sistem penilaian, serta proses sertifikasi. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif melalui studi literatur dengan teknik analisis deskriptif. Hasil kajian menunjukkan bahwa penempatan peserta didik dilakukan secara beragam dalam satu kelas dengan mempertimbangkan kebutuhan individu dan kesiapan lingkungan belajar. Penilaian dilaksanakan secara fleksibel dengan menyesuaikan kemampuan masing-masing peserta didik, mencakup aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Sementara itu, sertifikasi berfokus pada pengakuan capaian belajar berdasarkan potensi individu, bukan keseragaman hasil. Ketiga aspek tersebut saling berkaitan dalam menciptakan pembelajaran yang adil, adaptif, dan berkualitas.

Keywords:

Keyword 1;Inclusive
 Education
 Keyword 2;Student
 Placement
 Keyword 3;Assessment
 certification
 Keyword 4;Inclusive
 Learning

ABSTRACT

Inclusive education is an educational approach that provides equal learning opportunities for all students without exception, including those with special needs. This article aims to analyze three main components in the implementation of inclusive learning, namely student placement, assessment systems, and certification processes. The method used is a qualitative approach through literature studies with descriptive analysis techniques. The study results show that student placement is carried out diversely in a single class by considering individual needs and the readiness of the learning environment. Assessment is conducted flexibly by adjusting to each student's abilities, covering aspects of attitude, knowledge, and skills. Meanwhile, certification focuses on recognizing learning achievements based on individual potential, not uniformity of results. These three aspects are interrelated in creating learning that

Pendahuluan

Pendidikan inklusi hadir sebagai bentuk pembaruan dalam sistem pendidikan yang menekankan kesetaraan akses bagi seluruh peserta didik. Pendekatan ini tidak lagi memisahkan peserta didik berdasarkan kondisi tertentu, melainkan mengakomodasi keberagaman dalam satu lingkungan belajar yang sama. Melalui pendidikan inklusi, peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan akademik, tetapi juga mengembangkan sikap sosial seperti toleransi dan empati.

Meskipun demikian, pelaksanaan pendidikan inklusi di lapangan masih menghadapi berbagai kendala. Permasalahan tersebut sering muncul dalam kegiatan pembelajaran, terutama terkait dengan penempatan peserta didik, sistem penilaian, serta bentuk sertifikasi yang digunakan. Ketiga aspek tersebut memiliki peran penting dalam menentukan keberhasilan pembelajaran inklusi.

Oleh karena itu, artikel ini bertujuan untuk mengkaji secara lebih mendalam bagaimana penempatan peserta didik, penilaian, dan sertifikasi diterapkan dalam konteks pendidikan inklusi.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur. Data diperoleh dari berbagai sumber seperti buku, jurnal ilmiah, dan dokumen kebijakan yang relevan dengan pendidikan inklusi. Analisis dilakukan dengan mengkaji, mengelompokkan, dan menginterpretasikan informasi yang diperoleh secara sistematis. Hasil analisis kemudian disusun secara deskriptif untuk menjawab tujuan penelitian.

Hasil dan pembahasan

Hasil kajian menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran dalam pendidikan inklusi memiliki tiga aspek utama, yaitu penempatan peserta didik, penilaian, dan sertifikasi :

1. Penempatan Peserta Didik dalam Pendidikan Inklusi

Dalam pendidikan inklusi, penempatan peserta didik dilakukan dengan prinsip keberagaman tanpa adanya diskriminasi. Peserta didik dengan berbagai latar belakang dan kemampuan ditempatkan dalam satu kelas yang sama. Strategi ini bertujuan untuk menciptakan interaksi sosial yang positif antar peserta didik.

Guru biasanya menerapkan pembelajaran dalam kelompok heterogen agar peserta didik dapat saling mendukung. Bagi peserta didik berkebutuhan khusus, disediakan dukungan tambahan seperti pendampingan, penyesuaian metode pembelajaran, serta modifikasi lingkungan belajar.

2. Penilaian Pembelajaran dalam Pendidikan Inklusi

Penilaian dalam pendidikan inklusi tidak hanya berorientasi pada hasil akhir, tetapi juga memperhatikan proses belajar peserta didik. Sistem penilaian dirancang secara fleksibel agar mampu mengakomodasi perbedaan kemampuan individu.

Penilaian mencakup aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Dalam praktiknya, guru dapat menyesuaikan bentuk dan instrumen penilaian sesuai kebutuhan peserta didik.

3. Sertifikasi dalam Pendidikan Inklusi

Sertifikasi dalam pendidikan inklusi merupakan bentuk pengakuan terhadap hasil belajar peserta didik yang didasarkan pada kemampuan masing-masing. Tidak semua peserta didik diukur dengan standar yang sama, melainkan disesuaikan dengan potensi yang dimiliki.

Selain nilai akademik, sertifikasi juga mempertimbangkan perkembangan sikap dan keterampilan. Peserta didik yang belum mencapai kompetensi diberikan kesempatan untuk mengikuti program perbaikan.

Simpulan

Penempatan peserta didik, penilaian, dan sertifikasi merupakan tiga komponen utama dalam pelaksanaan pendidikan inklusi. Penempatan yang tepat mampu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung keberagaman. Penilaian yang fleksibel memungkinkan setiap peserta didik dinilai secara adil sesuai dengan kemampuannya. Sertifikasi menjadi bentuk apresiasi terhadap capaian belajar individu.

Referensi

- Arikunto, S. (2013). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Permendiknas No. 70 Tahun 2009 tentang *Pendidikan Inklusif*.
- Setyaputri, N., Lasan, B., & Permatasari, D. (2016). *Pengembangan Paket Pelatihan “GURU Karier”*. Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling, 1(4), 132-141.
- Sparrow, D.G. (2010). *Motivasi Bekerja dan Berkarya*. Jakarta: Citra Cemerlang.
- Sudjana, N. (2016). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Uno, H. B. (2012). *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Winkel, W. S., & Hastuti, M. S. (2005). *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Media Abadi.